

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang memiliki usia harapan hidup yang cukup baik, hal ini dapat dibuktikan dengan masuknya Indonesia ke dalam kelompok empat besar dari segi jumlah penduduk lanjut usia dengan urutan : China, India, Amerika Serikat, dan Indonesia (Suyono, 1995) dan pada tahun 2000 jumlah orang usia lanjut diproyeksikan mencapai 7,28% dan pada tahun 2020 sebesar 11,34 % (BPS,1992).

Menjadi tua atau Menua merupakan suatu proses fisiologis, terjadi pada semua orang, perlangsungannya tergantung waktu, irreversible, tidak dapat dicegah dan tidak dapat dihentikan.

Sifat penyakit pada lansia umumnya lebih bersifat endogen seperti menurunnya berbagai fungsi alat tubuh, penyakitnya seringkali tersembunyi, tidak khas dan tidak jarang asimtomatis, sehingga perlu dicari secara aktif. Sifat penyakit pada usia lanjut perlu sekali dikenali agar tidak salah atau terlambat dalam menegakkan diagnosa sehingga terapi dan tindakan lainnya dapat dilaksanakan mengingat usia lanjut merupakan segmen populasi yang sangat rawan terhadap penyakit, maka perlu mendapat perhatian yang seksama agar mereka tetap produktif dan sehat (Triyanto,1994).

Pada usia lanjut bertambahnya umur, dan adanya faktor-faktor

fisiologi tubuh. Salah satu organ tubuh yang sering dikeluhkan oleh para usia lanjut adalah sistem pernafasan, terutama organ paru, karena struktur organ ini juga mengalami perubahan anatomi-fisiologi

Sehubungan dengan perubahan anatomi-fisiologi pada usia lanjut sering timbul penyakit-penyakit pada sistem pernafasan tersebut. Penyakit-penyakit yang diderita kelompok usia lanjut biasanya berupa :

1. Kelanjutan penyakit yang diderita sejak usia muda
2. Akibat gejala sisa penyakit sebelumnya
3. Penyakit akibat kebiasaan-kebiasaan tertentu di masa lalu (misalnya kebiasaan merokok, minum alkohol, dan sebagainya yang dapat merupakan faktor pancerus timbulnya penyakit pada sistem pernafasan tersebut.
4. Penyakit-penyakit yang mudah terjadi akibat dari proses menua.
5. Penyakit-penyakit infeksi akut.

Penyakit-penyakit paru yang diderita usia lanjut juga mengikuti pola penyebab atau kejadian tersebut diatas (Mangunegoro, 1992).

Penyakit paru yang sering mengenai usia lanjut ada 4 macam yaitu pneumoni, tuberculosis paru, penyakit paru obstruktif menahun (PPOM) dan karsinoma paru.

Sampai dengan saat ini pneumonia merupakan musuh utama bagi para lansia karena tingginya angka morbiditas dan mortalitas. Penelitian di Amerika Serikat tahun 1978-1981 mendapatkan 30-60 kasus usia diatas 65 tahun dari 10.000 penduduk yang memerlukan perawatan di RS karena pneumonia, sedangkan pada dewasa muda lainnya hanya ditemukan 5-15 kasus.

Di RSUP Negeri Cipto Mangunkusumo Jakarta bagian penyakit dalam

ruang rawat inap geriatri dan 90 orang diantaranya mengidap penyakit pneumonia dan data-data sebelumnya juga menyebutkan bahwa pneumonia merupakan penyakit terbanyak pada usia lanjut.

Untuk diagnosis penyakit pneumonia ,selain anamnesis, pemeriksaan fisik, diperlukan juga pemeriksaan penunjang diantaranya adalah foto rontgent toraks, tetapi kadang-kadang diagnosis sulit dilakukan karena gambaran klinik dan foto rontgent toraks perkembangannyaberjalan tidak dalam waktu yang sama. Artinya keadaan klinis menunjukkan kekhasan lebih dulu dari gambaran foto toraks.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka peneliti ingin meneliti tentang ketepatan diagnostik secara pemeriksaan fisik dengan hasil diagnosa foto rontgent toraks pada usia lanjut yang didiagnosis pneumonia, yang dirawat di RS PKU Muhammadiyah tahun 1998-2001. Sepanjang pengetahuan peneliti belum pernah dilakukan penelitian mengenai masalah tersebut.

Berapa besar ketepatan diagnostik foto rontgent toraks dalam

.....

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui seberapa besar ketepatan diagnostik pemeriksaan fisik dengan hasil diagnosa foto rontgent toraks pada usia lanjut penderita pneumonia yang dirawat di RSUD Muhammadiyah tahun 1998-2001.

D. Manfaat Penelitian

Dengan mengetahui besarnya ketepatan diagnostik pada pemeriksaan fisik dengan hasil diagnosa foto rontgent toraks pada usia lanjut penderita pneumonia di RSUD Muhammadiyah tahun 1998-2001, maka diharapkan dapat menjadi acuan bagi para klinisi untuk menetapkan diagnosis lebih